BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemilihan pupuk sawit terbaik pada PTPN IV Kebun Marihat dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Dengan menggunakan metode WASPAS yang dibobotkan dengan metode ROC, jenis pupuk yang direkomendasikan terbaik secara berturut-turut pada PTPN IV Kebun Marihat adalah sebagai berikut: Pupuk NPK dengan nilai sebesar 1 menempati urutan pertama karena memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan pupuk lainnya. Pupuk Dolomite dengan nilai sebesar 0.95739652 berada di urutan kedua, menunjukkan performa yang sangat baik sebagai pupuk terbaik kedua. Pupuk MOP dengan nilai sebesar 0.91254282 berada di urutan ketiga, menunjukkan hasil yang cukup optimal. Pupuk Urea dengan nilai sebesar 0.91118424 berada di urutan keempat, dengan performa yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pupuk MOP namun tetap signifikan untuk dipertimbangkan. Pupuk Borate dengan nilai sebesar 0.62124535 berada di urutan terakhir. Meskipun berada di peringkat terendah, pupuk ini tetap memberikan kontribusi yang berharga namun tidak seoptimal pupuk-pupuk lainnya dalam meningkatkan produktivitas tanaman sawit di PTPN IV Kebun Marihat. Penetapan skor dan peringkat ini memberikan panduan yang jelas bagi pengelola kebun dalam memilih pupuk yang paling efektif untuk digunakan, berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur melalui metode WASPAS dan pembobotan ROC.
2. Dalam metode WASPAS yang menggunakan pembobotan ROC (Rank Order Centroid), kriteria yang paling dominan adalah "Curah Hujan" dengan bobot sebesar 0.456. Hal ini menunjukkan bahwa curah hujan memiliki pengaruh terbesar dalam pengambilan keputusan akhir. Kriteria ini mungkin mencerminkan pentingnya efisiensi penggunaan pupuk dalam meningkatkan hasil produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan dan pemanfaatan lebih lanjut metode waspas dalam pemilihan pupuk sawit terbaik, antara lain:

1. Untuk meningkatkan akurasi dalam pemilihan pupuk sawit terbaik, perlu dilakukan pengumpulan data yang lebih rinci dan akurat tentang kualitas pupuk, harga, dan kecocokan dengan jenis tanah dan iklim di lokasi perkebunan. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk survei lapangan dan analisis laboratorium.
2. Pengembangan sistem pendukung keputusan yang lebih interaktif dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan petugas lapangan dalam proses pemilihan pupuk sawit terbaik. Dengan demikian, dapat diperoleh informasi yang lebih akurat dan relevan tentang kebutuhan perkebunan.
3. Selain metode WASPAS, masih banyak metode sistem pendukung keputusan lain yang dapat digunakan untuk pemilihan pupuk sawit terbaik. Metode seperti AHP (*Analytic Hierarchy Process*), TOPSIS (*Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution*), dan ELECTRE (*Elimination and Choice Expressing Reality*) juga dapat diterapkan untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif. Penggunaan berbagai metode ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan hasil yang lebih akurat dalam menentukan pupuk terbaik yang sesuai dengan kebutuhan spesifik perkebunan.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan metode WASPAS dapat lebih efektif digunakan dalam pemilihan pupuk sawit terbaik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para pemangku kepentingan di sektor perkebunan